

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data lapangan (*field research*). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pengumpulan data promosi, distribusi dan penjualan dilakukan secara langsung di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Dealer Mitra Sehati Jaya, Bandar Jaya, Lampung Tengah.

B. Tahapan penelitian

1. Teknik sampling

a. Populasi

Menurut Jasmalinda (2021) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah data promosi, distribusi dan penjualan Dealer Mitra Sehati Jaya, Bandar Jaya, Lampung Tengah

b. Sampel

Menurut Jasmalinda (2021) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini data promosi, distribusi dan penjualan Dealer Mitra Sehati Jaya, Bandar Jaya, Lampung Tengah. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah data promosi, distribusi dan penjualan di Dealer Mitra Sehati Jaya Bandar Jaya, Lampung Tengah

2. Tahapan

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

$$n = \frac{N}{N \cdot d2 + 1}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut dalam menentukan data yang akan dipergunakan:

1. Penelitian Lapangan (Field Research). Adapun data dan informasi dikumpulkan dengan cara sebagai berikut :
 - a. Wawancara
 - b. Observasi
2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015;38) Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Promosi (X1)

a. Definisi Konseptual

Promosi Merupakan suatu komunikasi yang berasal dari penjual dan pembeli yang tepat. bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli, yang tadinya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan tetap mengingat produk tersebut.

b. Definisi Operasional

Promosi Harusnya Melakukan Komunikasi kepada konsumen dan menawarkan produknya dengan memberikan diskon atau promo, yang membuat konsumen tertarik untuk membeli produk tersebut.

2. Distribusi (X2)

a. Definisi Konseptual

Distribusi merupakan sekumpulan organisasi yang membuat sebuah proses kegiatan penyaluran suatu barang atau jasa siap untuk dipakai atau konsumsi oleh para konsumen (pembeli).

b. Definisi Operasional

Distribusi merupakan suatu sistem jaringan organisasional perantara (agen, pedagang dan retailer) yang terorganisir untuk melakukan semua aktivitas pemasaran yang diperlukan dalam menghubungkan produsen dengan konsumen atau pengguna atau pembeli baik barang atau jasa.

3. Penjualan (Y)

a. Definisi Konseptual

Penjualan merupakan syarat mutlak keberlangsungan suatu usaha, karena dengan penjualan maka akan didapatkan keuntungan. Semakin tinggi penjualan maka keuntungan yang akan didapatpun akan semakin maksimal. Untuk mencapai tujuan ini maka sangat diperlukan usaha-usaha agar konsumen mempunyai daya tarik dan sifat loyal dalam berbelanja disuatu unit usaha.

b. Definisi Operasional

Penjualan merupakan suatu proses terciptanya pertukaran barang atau jasa antara penjual dengan pembeli agar penjual bisa mendapatkan keuntungan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data skunder. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Yaitu pengumpulan data dengan langsung terjun (survei) pada yang menjadi objek-objek penelitian. Untuk memperoleh data, maka cara yang dilakukan adalah :

1) Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Purwanto dalam Baswori dan Kasinu, 2011: 166). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh promosi dan distribusi untuk meningkatkan penjualan sepeda motor CRF di Dealer Mitra Sehati Jaya, Bandar Jaya, Lampung Tengah

2) Interview

Interview (wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data melalui buku-buku, koran, majalah, literature lainnya. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari tulisan-tulisan berupa buku-buku literature dan sumber baca lainnya yang berkaitan dengan objek sebagai landasan teori.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji Auto korelasi

Menurut Ghozali (2018; 111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan

sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena masalah problem autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (data time series), sedangkan pada data cross section (silang waktu) masalah autokorelasi jarang terjadi. Dalam suatu pengujian dikatakan baik ketika bebas dari unsur autokorelasi, yang dapat digunakan dalam melakukan pengujian autokorelasi adalah Runs Test.

Runs Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai signifikansi kurang dari signifikansi 0.05 yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Runs Test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : residual (res_{-1}) random (acak)

H_a : residual (res_{-1}) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Runs Test adalah

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Artinya, antar variabel yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna (Algifari, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat gangguan multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model

regresi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser*, adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Jika probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

4. Analisis Regresi Linear berganda

Dalam Menguji hipotesis digunakan alat analisis regresi berganda. analisis regresi berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan suatu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2001). Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel tersebut (Sugiyono 2016). Model regresi merupakan suatu model matematis yang dapat digunakan untuk mengetahui pola pengaruh antara dua variabel atau lebih. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + + e$$

Y = Variabel terikat

E = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien Regresi

x_1 = Promosi

x_2 = Distribusi

e = error trutmen

5. Uji t

Uji t dilaksanakan unyuk mengetahui variabel X yang mana berpengaruh terhadap variabel dependen Y (Sigit 2010: 119). Uji t menguji signifikansi pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y) yang dapat dihitung:

$$t_{hitung} = \frac{\pi - \theta - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

t = Statistik t derajat bebas ke n-2

e = Jenjang koefisien

n = Banyaknya pengamatan

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau bisa juga dengan memperhatikan signifikan t lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau lebih besar 0,05 sehingga ditarik kesimpulan apakah hipotesis (Ho) atau hipotesis alternative (Ha) tersebut ditolak atau diterima.

Kriteria untuk menerima dan penolakan suatu hipotesis adalah:

Nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha)

Uji signifikansi parsial (t-test) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Kriteria untuk menerima (*fail to reject*) atau menolak (*reject*) H0 adalah dengan membandingkan p-value dari masing-masing variabel bebas dengan tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi yang dipilih sebagai kriteria adalah 0,05. Jika p-value lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika sebaliknya maka variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat. Untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan t-statistic masing-masing variabel bebas yang dihasilkan dari regresi model. Jika t-statistic < 0 menunjukkan hubungan yang berlawanan (negatif), sebaliknya t-statistic > 0 menunjukkan hubungan yang searah (positif).

6. Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel X secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Uji F membuktikan

apakah terdapat minimal satu variabel Y (Sigit 2010: 141), uji dirumuskan dengan:

$$x = \frac{\sum (Y - Y_1)^2/k}{\sum (Y - Y_2)^2/(N - k - 1)}$$

Dimana:

Y = Nilai pengamatan

Y1 = Nilai yang ditaksir

Y2 = Nilai rata-rata pengamatan

N = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel independent

F = Koefisien determinasi

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai F hitung dan F tabel atau bisa juga dengan memperhatikan signifikansi F lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau signifikansi F lebih besar dari 0,05.

Kriteria untuk menerima dan penolakan suatu hipotesis adalah:

Nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

7. R^2 Diterminasi

Koefisien diterminasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X). Bila nilai $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel Y tidak dapat dijelaskan sama sekali oleh variabel X. Sedangkan bila nilai $R^2 = 1$, maka variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel X. Sehingga baik buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang mempunyai nilai antara nol dan satu, perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus (Sigit, 2010: 140) sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

R^2 =Koefisien determinasi

r =Koefisien korelasi

8. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan dugaan atau pernyataan yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

- a. $H_0: \beta_1 \leq 0$: Promosi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penjualan(Y)
- b. $H_0: \beta_2 \leq 0$: Distribusi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan penjualan (Y)
- c. $H_0: \beta_1, \beta_2 \leq 0$: Promosi, distribusi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap peningkatan penjualan(Y)